

ABSTRAK

Defisit fiskal pada negara berkembang merupakan masalah utama sehingga mendorong upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak. Terdapat hubungan positif antara pajak dengan PDB. Dengan *tax buoyancy*, respon total penerimaan pajak terhadap perubahan PDB dapat diukur tanpa memerlukan kontrol perubahan kebijakan dalam sistem pajak atau administrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi analisis *tax buoyancy* di negara ASEAN-5 (Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand) tahun 2002-2016.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.. Analisis regresi data panel dengan metode *Common Effect Model* digunakan untuk menganalisis pengaruh *share* sektor manufaktur, *share* sektor pertanian, *share* sektor impor, *share* sektor jasa, defisit anggaran, korupsi, dan reformasi perpajakan terhadap *tax buoyancy* di negara ASEAN-5 (Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand tahun 2002-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa *share* sektor manufaktur, *share* sektor impor, *share* sektor jasa, defisit anggaran, korupsi, dan reformasi perpajakan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *tax buoyancy*. *Share* sektor manufaktur dengan koefisien 1,30 sebagai faktor dominan yang mempengaruhi *tax buoyancy*. Sedangkan untuk *share* sektor pertanian memiliki koefisien -0,60 yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax buoyancy* di negara ASEAN-5 (Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand tahun 2002-2016.

Kata kunci : defisit anggaran, *tax buoyancy*, *tax revenue*, produk domestik bruto